

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) adalah badan hukum yang berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan menjadi tempat terjadinya penawaran jual beli saham perusahaan-perusahaan *go-public* di Indonesia. BEI menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan efek tersebut.

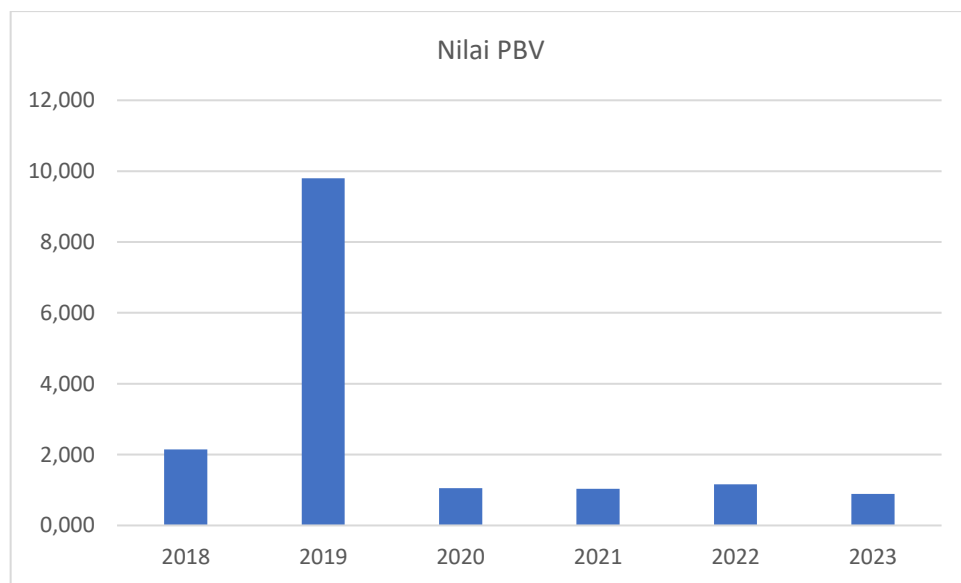
Pada Bursa Efek Indonesia terdapat berbagai sektor, salah satunya yaitu sektor manufaktur. Sektor manufaktur sendiri memiliki 3 sektor didalamnya, yaitu sektor industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri. Subsektor logam dan sejenisnya merupakan subsektor dari sektor industri dasar dan kimia.

Pada dasarnya sebuah perusahaan akan selalu mengupayakan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mampu mensejahterakan para pemegang saham, para karyawan beserta *stakeholders*. Sedangkan salah satu tujuan jangka pendek dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normatif, perusahaan akan berusaha untuk *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* akan selalu mencoba untuk meningkatkan nilai Perusahaan agar dapat menarik perhatian dari publik untuk menarik perhatian investor.

Sebagai bagian dari sektor manufaktur yang memberikan kontribusi terbesar untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia, subsektor logam dan sejenisnya memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara. Industri subsektor logam dan sejenisnya sangat berperan besar untuk kebijakan belanja pemerintah pusat mengenai pembangunan infrastruktur di negara. Subsektor logam dan sejenisnya juga berperan didalam pasar modal. Pasar modal yang memiliki peran

penting dalam kegiatan perekonomian negara, terutama pada negara yang menganut sistem ekonomi pasar.

Industri logam dan sejenisnya memegang peran krusial serta memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memajukan perekonomian nasional Indonesia. Dampak positif dari industri ini tercermin dalam peningkatan nilai investasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan nilai ekspor. Di dalam negeri, terdapat sekitar 1.400 industri logam dan sejenisnya, yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 430 ribu orang. Total nilai investasi mencapai Rp211 triliun, sementara nilai ekspor mencapai USD 8,31 miliar. Pentingnya industri ini juga terlihat dari perannya sebagai pendukung bagi sektor industri lainnya, karena produk logam dasar menjadi bahan baku utama bagi industri seperti otomotif, maritim, elektronika, permesinan, dan peralatan pabrik. (Lumoly et al., 2018)



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Sektor Logam dan Sejenisnya pada Tahun 2018-2023

*Sumber* : Badan Pusat Statistik data yang diolah oleh penulis (2024)

Dari data grafik diatas, tergambar bahwa subsektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan selama enam tahun terakhir, terutama pada tahun 2020. Pada tahun 2019, mengalami penurunan dari 9,795% menjadi 1,053%. Dampak pada tahun 2019 hingga tahun 2020 dampak pandemi *COVID-19* semakin tinggi, industri logam dan sejenisnya, menghambat

operasional dan memberikan dampak yang sangat signifikan. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023, keadaan mulai stabil, meskipun pertumbuhan belum terlihat.

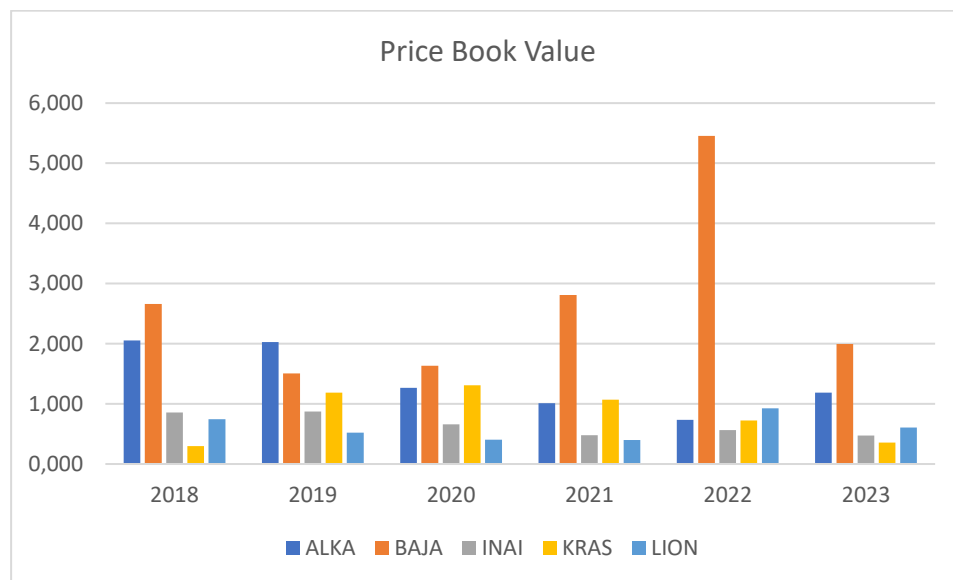
## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Sebagai entitas ekonomi, perusahaan umumnya memiliki tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada periode pendek, perusahaan berusaha untuk mencapai laba maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Sementara itu, pada jangka panjang, fokus utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, yang tercermin dalam harga saham yang terkait. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham. Dengan memiliki harga saham yang tinggi, nilai perusahaan juga akan meningkat. Maksimalisasi nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting, karena hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan para pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai sesuai harapan awal. (Manurung & Herijawati, 2016)

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui kerjasama yang baik antara pemegang saham dan pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan yang optimal untuk memaksimalkan modal dan menerapkan tata kelola perusahaan dengan efektif. Namun, dalam praktiknya, koordinasi kepentingan antara kedua pihak tersebut sering menimbulkan masalah yang dikenal sebagai "masalah agensi" (*agency problem*). Teori agensi menjelaskan perjanjian yang terjadi antara agen, yang merupakan pihak manajemen, dan principal, yang merupakan pemegang saham (Widhiastuti, 2022) (Puteri Sari et al., 2022). Menurut teori agensi, perbedaan dalam tujuan antara prinsipal dan agen dapat menyebabkan konflik kepentingan, yang mengakibatkan asimetri informasi. Asimetri informasi merujuk pada ketidakseimbangan pengetahuan antara agen dan prinsipal terkait informasi yang mereka miliki.

Sejumlah parameter digunakan untuk menilai sejauh mana nilai suatu perusahaan, termasuk *Price Earning Ratio* (PER), *Cash Flow Ratio* (CF), *Price Book Value* (PBV), dan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, fokus tertuju pada penggunaan PBV sebagai indikator pengukuran nilai perusahaan. PBV adalah suatu

rasio yang menggambarkan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bermanfaat untuk mengevaluasi apakah harga saham tersebut terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Jika PBV suatu saham rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa saham tersebut dianggap undervalued, suatu kondisi yang menguntungkan untuk investasi jangka panjang. Meskipun demikian, nilai PBV yang rendah juga dapat mencerminkan penurunan kualitas dan kinerja fundamental dari emitenya. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbandingan nilai PBV dengan PBV saham emitenya yang berada dalam industri yang sama untuk menghindari kesimpulan yang kurang akurat. Jika perbedaannya terlalu besar, analisis lebih lanjut perlu dilakukan.



Gambar 1. 2 Pertumbuhan Nilai Perusahaan Sektor Logam dan Sejenisnya pada Tahun 2018-2023

*Sumber : Laporan Keuangan data yang diolah oleh penulis (2024)*

Secara keseluruhan, PBV Perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan selama periode 2018-2023. Namun, rata-rata PBV perusahaan dalam subsektor logam dan sejenisnya menunjukkan penurunan pada tahun 2019 dan 2020, kemungkinan terbesar hal tersebut disebabkan oleh dampak resesi yang diakibatkan oleh pandemi *COVID-19*. Setelah pandemi *COVID-19* mereda, nilai perusahaan pada tahun 2021-2023 belum terlihat peningkatan yang signifikan, penurunan nilai perusahaan sektor manufaktur akibat *COVID-19* telah berdampak signifikan pada

banyak aspek ekonomi Indonesia (Cahyaningsih & Septyaweni, 2022). Hal ini mencerminkan belum ada pemulihan nilai perusahaan. Perkembangan ini sejalan dengan pertumbuhan perusahaan dalam subsektor logam dan sejenisnya seperti yang terlihat pada Gambar 1.1. Fenomena ini mengindikasikan bahwa peningkatan PBV dapat diartikan sebagai tidak adanya perbaikan kinerja perusahaan.

Dengan memperhatikan fenomena tersebut, penulis berpendapat bahwa meskipun nilai perusahaan dalam subsektor logam dan sejenisnya mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020, proyeksi kedepan menunjukkan adanya potensi peningkatan nilai perusahaan. Keyakinan ini diharapkan dapat memengaruhi minat investor untuk berinvestasi kedalam perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor logam dan sejenisnya.

Untuk mempengaruhi suatu nilai perusahaan, ada beberapa faktor diantaranya profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, ukuran perusahaan. Faktor pertama adalah Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan efisien, memanfaatkan segala kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, termasuk pendapatan penjualan, penggunaan aset, dan pemanfaatan modal (Hery, 2018). Rasio ini menjadi tolok ukur kritis untuk mengevaluasi kinerja finansial suatu bisnis, mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang diterima. Peningkatan rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam meraih keuntungan. Efisiensi manajemen aset dapat diukur melalui *Return on Asset* (ROA), di mana nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan manajemen aset yang lebih efisien oleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi menjadi lebih menarik bagi calon investor yang berpotensi berinvestasi dalam saham perusahaan tersebut. Respons positif dari investor dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan. Menurut penelitian oleh (Dedi Rossidi Utama, 2018), profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan temuan penelitian oleh (Arum et al., 2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menurut (Oktaviani et al., 2019), Ukuran perusahaan mencerminkan skala perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar menunjukkan kematangan dan kinerja keuangan yang baik, serta prospek yang lebih baik untuk masa depan. Ketika ukuran perusahaan meningkat, hubungannya akan erat dengan keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut (Novari & Lestari, 2016), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Lumoly et al., 2018), berpendapat bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum atau khusus sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan, serta memberikan nasihat kepada dewan direksi. Peningkatan standar nilai perusahaan dapat dicapai melalui tugas pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen. Menurut Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016, dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lainnya. Pentingnya peran dewan komisaris independen dalam memantau kinerja manajemen tidak dapat diabaikan. Hal ini karena adanya potensi pengaruh dari dewan komisaris, pemegang saham pengendali, atau ikatan lainnya yang dapat mengganggu independensi individu tersebut. Oleh karena itu, melibatkan dewan komisaris independen dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dugaan ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2019), (Saifi & Hidayat, 2017) dan (Rahmawati, 2021) menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, penulis bermaksud untuk menyelidiki lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul " Pengaruh Profitabilitas,

Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2023)”.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Mengoptimalkan nilai perusahaan selalu dianggap sebagai hal yang krusial, dan setiap perusahaan berusaha untuk mencapainya. Kebijakan dan strategi yang hati-hati dari semua pihak yang terlibat dalam perusahaan menjadi kunci untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjadi parameter utama dalam menentukan tingkat laba yang dapat dicapai. Dalam situasi ketidakpastian ekonomi global yang ada saat ini, sulit untuk memprediksi apakah nilai perusahaan akan meningkat atau menurun setiap tahun. Oleh karena itu, perusahaan terus berupaya untuk meningkatkan laba, mengelola aset secara efisien, dan mengurangi utang, dengan harapan bahwa peningkatan kinerja perusahaan akan berdampak positif pada peningkatan harga saham di masa depan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023 .
2. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

5. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian ini bertujuan untuk menemukan empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023
2. Untuk mengetahui secara simultan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.
5. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek teoritis**

Manfaat aspek teoritis yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dan juga penulis mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI



2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan dengan adanya penelitian ini semoga menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan keadaan perusahaan tanpa ada tambahan unsur kepentingan perusahaan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memutuskan keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan faktor dari nilai perusahaan

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pada sub bab ini berisi mengenai sistematika dan penjelasan singkat pada laporan penelitian yang terdiri dari BAB I hingga BAB V.

#### **BAB I - PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan gambaran umum mengenai obyek penelitian, membahas latar belakang penelitian yang menyoroti fenomena yang dianggap sebagai isu penting dan layak untuk diselidiki, dilengkapi dengan argumen teoritis yang mendukung. Bab ini juga memaparkan perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis. Selain itu, bab ini menyajikan sistematika penulisan secara keseluruhan.

#### **BAB II – TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan dasar teori yang akan digunakan sebagai landasan utama bagi peneliti. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian sebelumnya sebagai referensi, memberikan gambaran umum mengenai variabel yang terlibat dalam penelitian, mengembangkan kerangka pemikiran yang mengeksplorasi

serangkaian konsep untuk menggambarkan permasalahan penelitian, merumuskan hipotesis penelitian sebagai jawaban awal terhadap permasalahan yang dibahas, serta memberikan panduan untuk pengujian data. Selain itu, bab ini merinci ruang lingkup penelitian, mencakup pembahasan batasan dan jangkauan penelitian secara terperinci.

### **BAB III – METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, disajikan penjelasan singkat mengenai jenis penelitian yang akan diselidiki, pendekatan penelitian yang diterapkan, identifikasi, dan penjelasan variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian, serta tahapan penelitian. Selain itu, bab ini akan membahas mengenai populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian.

### **BAB IV – HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan penjelasan setelah dilakukan penelitian, termasuk hasil analisis data dan hasil perhitungan statistik, serta pembahasan. Bab ini juga menggambarkan karakteristik responden yang menjadi objek penelitian, memberikan deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, menganalisis model, hasil pengujian hipotesis, dan membahas dampak variabel yang terlibat.

### **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini akan menyajikan penjelasan mengenai simpulan yang ditarik dari hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai diskusi tentang pertimbangan untuk penelitian masa depan.